

RENTABILITAS USAHA BAWANG GORENG PADA CV. DUTA AGRO LESTARI DI KOTA PALU

Business Profitability Fried Onions at CV. Duta Agro Lestari in Palu City

Marlina Nanong¹⁾, Marhawati Mappatoba²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program studi agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : marlina_agribisnis@yahoo.com. E-mail : wati-chairil@hotmail.com. E-mail : dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

Agricultural development in Central Sulawesi is directed to increase the production and income of farmers. One main stay commodity that can increase the income of farmers is a valley commodity onion Palu. The fried onion industry has enough potential to be developed, in addition to extending the usefulness of valley red onion Palu also able to increase household income. Research this aims for knowing magnitude income and profitability business that obtainable business fried onion CV. Agro Lestari City Palu. Determination locations research selected in deliberate (*purposive*), with consideration that fried onion this constitute false one center business with capacity production fried onion the most in City Palu that is 57,600 kg per year. Respondents in this research that led the company and two employees. Data that in gather is data primary and data secondary. The analysis method is the analysis of revenue ($\pi = TR - TC$) and profitability analysis. The results showed the presence of additional capital of as big as IDR. 100.000.000 with an interest rate of 18% per year, the business crown fried onions obtain average value of 35.45% economic profitability, while the value of equity earnings yield an average value of 34.26%.

Key Words : Profitability, business, Fried Onions, Palu.

ABSTRAK

Pembangunan pertanian di Sulawesi Tengah diarahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Salah satu komoditi andalan yang dapat meningkatkan pendapatan petani adalah komoditi bawang merah lembah Palu. Industri bawang goreng cukup potensial untuk dikembangkan, selain mampu memperpanjang daya guna bawang merah lembah Palu juga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan rentabilitas usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa usaha bawang goreng ini merupakan salah satu sentra usaha dengan kapasitas produksi bawang goreng terbanyak di Kota Palu yaitu 57.600 Kg per tahun. Responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan perusahaan dan dua orang karyawan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan ($\pi = TR - TC$) dan analisis rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000 dengan tingkat bunga 18% pertahun, usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 35,45%, sementara nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 34,26%.

Kata Kunci : Rentabilitas, Usaha, Bawang Goreng, Palu.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional

karena berperan dalam penyediaan produk-produk kebutuhan masyarakat, peran sebagai mata pencaharian dan lapangan kerja bagi masyarakat ; peran dalam sumbangannya

bagi pendapatan nasional, serta peran dalam sumbangan bagi ekspor dan perolehan devisa. Pembangunan ekonomi nasional seharusnya tetap berbasis pada pertanian secara luas sehingga sejalan dengan tahapan perkembangan ekonomi dan kegiatan jasa. Bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu dengan kegiatan agribisnis dan agroindustri yang akan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembangunan ekonomi Nasional.

Salah satu bagian dari pendukung sistem agribisnis adalah industri pengolahan hasil-hasil pertanian, sehingga diharapkan produk hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan industri. Peranan agribisnis dalam suatu negara agraris seperti Indonesia sangat besar sekali, hal ini disebabkan oleh karena cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulai dari proses produksi sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian (Soekartawi, 2003).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian. Potensi tersebut didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, ketersediaan air tanah maupun air hujan, iklim yang sesuai, dan demografi penduduk yang menjadikan pertanian sebagai penghasil pokok rumah tangga. Komoditas agribisnis yang dapat dibudidayakan di Sulawesi Tengah yaitu tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan tanaman hortikultura diantaranya bawang merah.

Industri bawang goreng cukup potensial untuk dikembangkan, selain mampu memperpanjang daya guna bawang merah lembah Palu juga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Seperti umumnya industri rumah tangga, usaha ini juga memungkinkan penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita, karena produk ini mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Agribisnis juga mengedepankan aspek bisnis dan pelaku bisnisnya. Dilihat dari sudut pandang ini, agribisnis dapat

diartikan sebagai kegiatan yang terkait dengan pertanian yang dirancang untuk mendapatkan nilai tambah yang maksimal dengan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi permintaan pasar (Juliana, 2014).

Bawang goreng merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki prospek serta peluang pasar yang cukup baik. Kota Palu mempunyai lahan yang mendukung untuk budidaya tanaman bawang, bawang ini juga dikenal dengan bawang Lembah Palu yang sehari-hari diolah masyarakat menjadi bawang goreng. Prospek bawang goreng Palu sangat menjanjikan, hal ini membuat banyak perusahaan memproduksi bawang goreng dalam jumlah yang cukup banyak dan dipasarkan sampai keluar kota. Umumnya usaha pengolahan bawang goreng di Kota Palu masih berbentuk usaha kecil menengah (Fitriani, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu.
2. Berapa rentabilitas usaha yang diperoleh usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besar pendapatan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu.
2. Mengetahui rentabilitas usaha yang diperoleh usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa usaha bawang goreng ini merupakan salah satu sentra usaha dengan kapasitas produksi bawang goreng terbanyak di Kota Palu yaitu 57.600 Kg per

tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni Pimpinan dan beberapa karyawan dari usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari pertimbangan penentuan pimpinan perusahaan adalah yang bersangkutan memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap perusahaan yang dipimpinnya. Responden yang dipilih yaitu, 1 orang dari pimpinan industri, dan 1 orang yang merupakan karyawan perusahaan dari kegiatan produksi serta 1 orang dari bagian pemasaran yang mengetahui proses kegiatan dari perusahaan tersebut, sehingga total responden berjumlah 3 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan usaha bawang goreng yang dikumpulkan dari berbagai literatur dan instansi terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini digunakan 2 model analisis data sebagai berikut : Analisis pendapatan ialah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan usaha bawang goreng CV. Duta agro Lestari. Menurut Soekartawi (1995), secara sistematis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Gitosudarmo (2001), analisis rasio Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{EBIT}{\text{Total Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan :

RE = Rentabilitas Ekonomi (Rp)

EBIT (*Earning Before Interest Tax*) =

Laba Sebelum Pajak (Rp)

TMU (*Total Modal Usaha*) = Total Modal Asing dan Modal Sendiri (Rp)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

RMS = Rentabilitas Modal Sendiri (Rp)

EAT (*Earning After Tax*) = Laba Setelah Pajak (Rp)

Modal Sendiri = Total Modal Sendiri (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari. Usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari merupakan salah satu usaha yang cukup berkembang di Kota Palu. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1994 oleh Bapak A. Hadi Suwarno, SE, dan berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Lrg. Perjuangan No. 33 Kota Palu. Usaha ini merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan produk pertanian yaitu pengolahan bawang merah mentah lokal Palu menjadi bawang goreng khas Palu.

Struktur Organisasi Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari. Struktur organisasi merupakan suatu susunan penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilaksanakan, dalam hal ini pemberian tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan pekerjaan kepada setiap orang yang terlibat dalam perusahaan, sehingga memungkinkan orang dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi pada perusahaan ini merupakan struktur yang sederhana dipimpin oleh seorang pimpinan, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana. Pengaturan tersebut mencegah terjadinya penghindaran tanggung jawab, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan

secara cepat. Struktur organisasi usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari terlihat pada Gambar 1.

Struktur organisasi diperlukan oleh perusahaan sebagai panduan bagi para karyawan, agar mereka memahami tugas, fungsi dan wewenang masing-masing, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara lebih efisien dan efektif. Pembagian tugas pada bagan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pimpinan

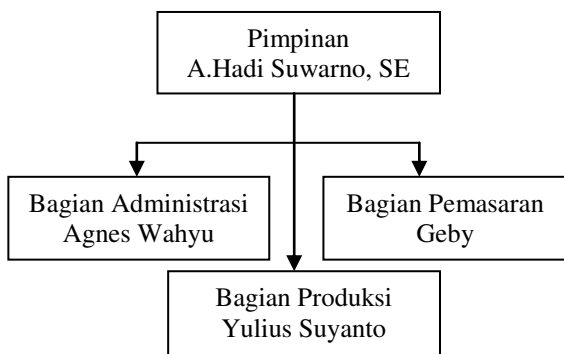
Pimpinan bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan perusahaan baik internal maupun eksternal, yang bertindak mengeluarkan keputusan dan kebijaksanaan agar semua kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pimpinan bertugas mengkoordinir, memberikan pengarahan serta mengevaluasi program-program kerja yang telah ditetapkan.

2. Bagian Administrasi

Bertugas mengatur pembukuan sekaligus mengawasi penerimaan dan pengeluaran keuangan atas seizin pimpinan perusahaan.

3. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertanggung jawab untuk memperkenalkan produk, mencari pelanggan baru, dan menyelesaikan masalah yang menyangkut dengan pemasaran.



Sumber : Usaha Bawang Goreng CV. Duta agro Lestari, 2015

4. Bagian Produksi

Bagian produksi melakukan segala kegiatan yang menyangkut proses produksi dari pengolahan sampai pengemasan.

Proses Produksi Bawang Goreng. Proses produksi ialah rangkaian pengolahan bahan baku dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang menghasilkan suatu barang atau produk. Usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari melakukan proses produksi setiap hari tergantung dari adanya bahan baku yang tersedia serta tergantung dengan permintaan konsumen yang telah memesan langsung sesuai dengan kesepakatan.

Tahapan proses pembuatan bawang goreng pada CV. Duta Agro Lestari terlihat pada Gambar 2.

Keterangan :

1. Bahan Baku

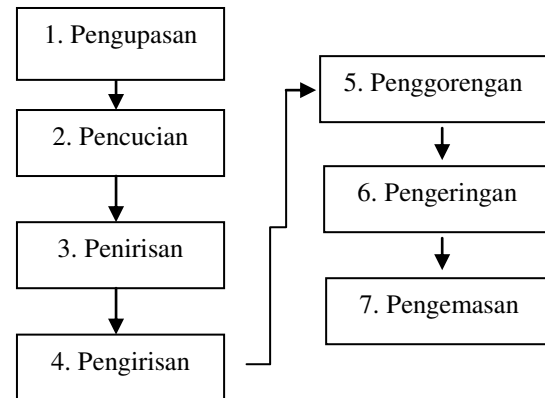
Bahan baku adalah bawang merah khas palu dengan varietas yang benar-benar berkualitas

2. Pengupasan

Pengupasan merupakan proses awal dalam proses produksi. Bawang merah dikupas atau dikuliti bagian terluarnya sehingga di peroleh bahan baku yang sesuai standar yang diinginkan.

3. Pencucian

Bawang merah dibersihkan/dicuci dengan menggunakan air sehingga kotoran yang masih menempel hilang dan benar-benar bersih.



Sumber : Usaha Bawang Goreng CV. Duta agro Lestari, 2015

4. Penirisan

Bawang merah yang telah dicuci hingga bersih, ditiriskan untuk mengurangi kandungan kadar airnya.

5. Pengirisan

Setelah bahan baku benar-benar bersih dan kering kemudian dilakukan

pengirisan. Pengirisan yang dilakukan dengan menggunakan alat yaitu pisau. Dari itu diperoleh bawang merah dengan kualitas pengirisan yang diinginkan.

6. Penggorengan

Proses penggorengan bawang merah dilakukan setelah bahan baku sudah melalui pengirisan dan siap untuk digoreng sehingga diperoleh bawang goreng dengan rasa yang gurih dan renyah serta warna yang agak kekuning-kuningan.

7. Pengemasan

Kemudian bawang goreng siap dikemas dalam plastik yang telah tersedia dengan berbagai macam ukuran dan siap dipasarkan.

Komponen Biaya Produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah searah dengan naik turunnya produksi yang dihasilkan, sedangkan itu biaya variabel akan naik dan turun seirama dengan jumlah produksi. Jumlah biaya merupakan gabungan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap tingkat produksi tertentu. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari selama lima tahun terakhir berfluktuasi, dimana biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya volume produksi bawang goreng yang meliputi bahan baku, bahan bakar, minyak goreng, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa pajak, penyusutan, upah karyawan tetap dan lain-lain. Total biaya yang dikeluarkan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari mengalami fluktuasi selama kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014). Tahun 2010-2011 biaya usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari meningkat dari Rp 1.241.103.910 menjadi Rp. 1.438.456.200, namun pada Tahun 2012 jumlah biaya yang dikeluarkan menurun yaitu Rp 1.302.397.820. Tahun 2013-2014 biaya yang dikeluarkan kembali meningkat dari Rp. 1.449.746.810 menjadi Rp 1.521.141.200. Terjadinya penurunan biaya disebabkan karena kapasitas jumlah produksi bahan baku

menurun, sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi ikut menurun, besar kecilnya jumlah bahan baku mempengaruhi biaya variabel yang dikeluarkan.

Penerimaan Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari. Penerimaan ialah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimaannya.

Jumlah penerimaan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari mengalami fluktuasi selama kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014). Tahun 2010-2011 penerimaan usaha ini meningkat dari Rp 1.524.000.000 menjadi Rp 1.737.500.000, namun pada Tahun 2012 penerimaan mengalami penurunan yaitu Rp 1.610.000.000. Tahun 2013-2014 penerimaan usaha ini kembali meningkat dari Rp 1.812.500.000 menjadi Rp1.990.050.000. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh jumlah bahan baku yang masih kurang tersedia oleh petani, serta dipengaruhi oleh permintaan konsumen.

Pendapatan Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari. Pendapatan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari ialah selisih antara penerimaan dari semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang diperoleh atau diterima seorang sebagai imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu. Suatu usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan dikurangi seluruh biaya, sedangkan suatu usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif.

Agar dapat mengetahui besarnya laba bersih yang akan diterima maka harus diketahui nilai dari total biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh suatu usaha. Besarnya pendapatan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari selama lima tahun terakhir (2010-2014) terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Pendapatan Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari, Tahun 2010-2014

No.	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	2010	1.524.000.000	1.241.103.910	282.896.090
2.	2011	1.737.500.000	1.438.456.200	299.043.800
3.	2012	1.610.000.000	1.302.397.820	307.602.180
4.	2013	1.812.500.000	1.449.746.810	362.753.190
5.	2014	1.990.050.000	1.521.141.200	468.908.800
Jumlah				1.721.204.060
Rata-Rata				344.240.812

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima dari usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari selama lima tahun terakhir (2010-2014) mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 282.896.090 menjadi Rp 468.908.800. Peningkatan pendapatan disebabkan oleh banyaknya jumlah produksi dan harga penjualan produksi setiap tahunnya meningkat.

Struktur Modal Usaha. Struktur modal usaha berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari dalam menjalankan kegiatan produksi sehari-hari tidak terlepas dari struktur modal yang digunakan sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu dengan memperoleh laba. Modal yang digunakan untuk memproduksi bawang goreng yaitu berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut berupa hutang jangka panjang yang diperoleh dari Tahun 2010 sebesar Rp 100.000.000 dengan bunga pinjaman 18% (Rp 1.500.000 /bulan) selama 2 Tahun. Jenis bunga pinjaman yang digunakan ialah *flat rate* karena Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, dan pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

Aspek permodalan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari memiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti alat penggorengan hingga proses akhir yaitu alat pengemasan yang kemudian

jika modal ini diakumulasikan menjadi harta kekayaan tetap, dari hal ini dapat diketahui besarnya pengeluaran atau investasi secara keseluruhan.

Usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari memiliki aset tetap berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp 246.890.000 dan memiliki modal tunai milik pribadi yaitu Rp 75.000.000 serta memiliki modal pinjaman dari Bank sebesar Rp 100.000.000 dengan bunga modal pinjaman tersebut sebesar 18 % pertahun.

Modal ialah sesuatu yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha, mulai dari awal berdiri sampai beroperasi, modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta yang berupa uang, tabungan, tanah, rumah dan mobil dan lain sebagainya yang dimiliki yang dapat mendatangkan hasil bagi pemilik modal tergantung pada usaha dan penggunaan modalnya. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sementara modal keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut. Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal bergerak, modal tetap adalah barang-barang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, sedangkan modal bergerak adalah barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan sekali pakai (Donny, 2007).

Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan total modal usaha (modal sendiri + modal pinjaman) yang dinyatakan dalam persentase, yakni laba yang dipakai sebagai dasar menghitung tingkat rentabilitas ekonomi adalah laba sebelum dikurangi pajak usaha (EBIT).

RE Tahun 2010

$$RE = \frac{282.896.090}{821.890.000} \times 100 \% \\ = 34,42 \%$$

RE Tahun 2011

$$RE = \frac{299.043.800}{821.890.000} \times 100 \% \\ = 36,38 \%$$

Tabel 2 terlihat bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 2010-2011 mengalami peningkatan. Rata-rata angka rentabilitas ekonomi pada usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari selama kurun waktu dua tahun sebesar 35,45% lebih besar dari tingkat bunga pinjaman sebesar 18% pertahun sehingga akan mengakibatkan usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari dalam keadaan ekonomi yang baik atau menguntungkan. Rata-rata angka rentabilitas ekonomi sebesar 35,45% berarti setiap penambahan modal sebesar Rp 100,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 35,45. Berdasarkan rata-rata nilai pendapatan dan rata-rata nilai rentabilitas ekonomi menunjukkan bahwa usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari mampu mengembalikan modal pinjaman dalam kurun waktu \pm 2 tahun.

Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas modal sendiri ialah membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari operasi setelah dikurangi biaya bunga dan pajak lalu dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperhitungkan pada analisis yaitu laba bersih setelah pajak, sedangkan modal sendiri adalah modal milik perusahaan. Analisis rentabilitas modal sendiri pada usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari terlihat di atas.

RMS Tahun 2010

$$RMS = \frac{240.461.676,5}{721.890.000} \times 100 \% \\ = 33,31 \%$$

RMS Tahun 2011

$$RMS = \frac{254.187.230}{721.890.000} \times 100 \% \\ = 35,21 \%$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan rentabilitas modal sendiri selama kurun waktu dua tahun terakhir (2010-2011) mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu dengan nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 34,26%. Berarti setiap penambahan Rp 100 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 34,26, artinya bahwa perusahaan mampu membiayai serta mampu memperoleh laba yang cukup tinggi hanya dengan menggunakan modal sendiri saja, dengan hal tersebut pihak perusahaan seharusnya dapat memperkirakan pada saat tertentu perusahaan harus menambahkan modal pinjaman terhadap perusahaan, sehingga mampu menekan biaya yang dikeluarkan serta mampu memperoleh laba yang cukup tinggi.

Tabel 2. Rentabilitas Ekonomi Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari, Tahun 2010-2011

No.	Tahun	Rentabilitas Ekonomi %
1.	2010	34,42
2.	2011	36,38
Jumlah		70,90
Rata-Rata		35,45

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 3. Rentabilitas Modal Sendiri Usaha Bawang Goreng CV. Duta Agro Lestari, Tahun 2010-2011

No	Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri %
1	2010	33,31
2	2011	35,21
Jumlah		68,52
Rata-Rata		34,26

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah pendapatan yang diperoleh usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari selama lima tahun terakhir (2010-2015), setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2010 pendapatan yang diperoleh yaitu Rp 282.896.909 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.241.103.910, Tahun 2011 pendapatan yang diperoleh Rp 299.043.800 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.438.456.200, Tahun 2012 pendapatan yang diperoleh yaitu Rp 307.602.180 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.302.397.820, Tahun 2013 pendapatan yang diperoleh Rp 362.753.190 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.449.746.810 Tahun 2014 pendapatan yang diperoleh Rp 468.908.800 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.521.141.200.
2. Adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp 100.000.000 dengan tingkat bunga 18% pertahun usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 35,45%, berarti setiap penambahan modal sebanyak Rp 100 maka menghasilkan keuntungan sebesar Rp 35,45,- dengan demikian usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari dalam posisi yang menguntungkan, hal ini disebabkan oleh nilai rentabilitas ekonomi lebih besar dari bunga pinjaman sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 34,26%, hal ini berarti setiap penambahan modal

Rp 100 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 34,26,-.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada pihak perusahaan yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan produksi tiap tahunnya, karena semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh..
2. Pihak perusahaan sebaiknya tidak perlu meminjam kepada kreditur karena tanpa adanya tambahan modal pinjaman keuntungan yang diperoleh cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Donny, 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Pada PT BTN (Persero) Cabang Medan*. J. Universitas Sumatera Utara. Vol. 4 (2):1-7. Jurusan Akuntansi.
- Fitriani. 2013. *Rentabilitas Usaha pada Industri Bawang Goreng Sal-Han di Kota Palu Sulawesi Tengah*. J. Agrotekbis. Vol. 1 (3):1-8. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Gitosudarmo. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit : BPFE Yogyakarta.
- Juliana, 2014. *Rentabilitas Usaha Industri Bawang Goreng Mahkota di Kecamatan Palu Barat Kota Palu*. J. Agrotekbis Vol. 3 (1):1-9. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.